



PENINGKATAN KEMAMPUAN UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN SAK EMKM MELALUI PENDAMPINGAN

Dianwicakasih Arieftiara, Andi Manggala Putra, Masripah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
dianwicakasih@upnvj.ac.id; andimanggalaputra@upnvj.ac.id;
masripah@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti mampu menopang perekonomian masyarakat Indonesia. Pelaku UMKM memiliki berbagai tantangan, salah satunya adalah memperbaiki pengelolaan usaha mereka. Melalui penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM dalam memantau kondisi posisi keuangan dan besarnya laba usahanya. Berdasarkan survei pada pelaku UMKM Kota Depok, pengetahuan dan keterampilan mereka masih terbatas dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan melaksanakan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada pelaku UMKM Kota Depok. Metode kegiatan ini adalah survei pendahuluan, seminar, dan pendampingan secara intensif. Pengukuran peningkatan kemampuan pelaku UMKM dilakukan melalui pretes dan postes serta hasil pendampingan berupa tersusunnya laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM oleh para pelaku UMKM.

Kata kunci: laporan keuangan, usaha mikro kecil dan menengah, SAK EMKM, pendampingan

PENDAHULUAN

Jumlah UMKM di Kota Depok di bawah pengelolaan Dinas Koperasi dan UMKM dalam beberapa tahun ini berkembang pesat +/- 150.000 pelaku usaha. Jumlah yang demikian pesat itu diharapkan dapat menopang pertumbuhan perekonomian Kota Depok. Saat ini mayoritas koperasi dan UMKM tersebut belum memiliki catatan yang memadai atas kegiatan operasional, bahkan tidak memiliki laporan keuangan. Banyak di antara para pelaku usaha yang melakukan pencatatan seadanya dan tidak terpisah antara aset pribadi dan aset usaha mereka. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah disebutkan bahwa kriteria usaha mikro adalah jika aset bersih yang dimiliki paling banyak sebesar Rp50.000.000,00 dengan omset paling banyak sebesar Rp300.000.000,00 dalam satu tahun. Termasuk usaha kecil jika aset bersih yang dimiliki lebih dari Rp50.000.000,00 sampai maksimal Rp500.000.000,00, dengan omset lebih dari Rp300.000.000,00 sampai maksimal Rp2,5 miliar setahun. Termasuk usaha menengah jika aset bersih yang dimiliki lebih dari Rp500.000.000,00 sampai maksimal Rp10 miliar; dengan omset lebih dari Rp2,5 miliar sampai maksimal Rp50 miliar setahun.

Bagi sebuah usaha/entitas, laporan keuangan entitas yang terpisah dengan catatan aset pemilik merupakan hal yang mutlak. Para pengelola koperasi dan pelaku UMKM di Kota Depok menyadari banyak manfaat yang diperoleh jika koperasi atau usaha mereka memiliki laporan keuangan yang memadai. Salah satunya jika ingin mengajukan kredit modal di bank. Namun, para pengelola dan pelaku UMKM di Kota

Depok tidak memiliki wawasan dan pengetahuan serta mengeluhkan kebingungan bagaimana memulai membuat laporan keuangan mengingat usaha mereka telah berdiri sudah bertahun-tahun.

Laporan keuangan merupakan aktivitas pengomunikasian transaksi bisnis yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan serta dicatat untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dan eksternal. Giri (2014) menyebutkan tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak kreditur, debitur, serta pihak lain yang berkepentingan (a) untuk membuat putusan investasi, kredit, dan putusan-putusan rasional yang serupa; (b) untuk menentukan jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek aliran kas; (c) tentang sumber-sumber ekonomi dan tuntutan terhadap sumber-sumber ekonomi. Penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan harus memperhatikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan (Ariefiara & Yanthi, 2017).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI (DSAK IAI) memberlakukan SAK EMKM mulai 1 Januari 2018 yang ditujukan untuk entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Latar belakang dikeluarkannya SAK EMKM ini dilandaskan beberapa entitas belum sanggup menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) sehingga SAK EMKM ini akan jauh lebih sederhana. Namun, terdapat beberapa referensi yang dijadikan acuan dalam penyusunan dan pengembangan SAK EMKM. Misalnya, FRS 105 tentang The Financial Reporting Standard applicable to the Micro-entities Regime yang diterbitkan oleh regulator independen Inggris dan Irlandia yang menyusun standar untuk standar pelaporan dan tata kelola perusahaan, Financial Reporting Council. Referensi utama lain yang digunakan adalah Pedoman Umum Pencatatan Transaksi Keuangan (Pedoman Umum), yang merupakan produk hasil kerja sama Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia. Tujuan SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan EMKM. Undang-undang yang relevan sebagai acuan pengaturan tentang definisi, kriteria, dan rentang kuantitatif usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM), di antaranya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (UU20/2008) dan UU No. 1/2013 tentang LKM (IAI, 2016). Kemudian, juga memfasilitasi UKM dalam transisi dari pelaporan berdasar kas ke akrual.

Kegiatan serupa pernah dilakukan pada 2017 dengan sasaran dan lokasi yang berbeda, yaitu pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMPM pada pengusaha kuliner di Surabaya dengan fokus sasaran pengajuan kredit di bank (Handayani *et al.*, 2017). Kekuatan tim kegiatan ini adalah telah memiliki pengalaman mendampingi UMKM dalam menyusun laporan keuangan (LK), memahami kebutuhan UMKM, serta mampu memberikan solusi atas permasalahan UMKM terkait dengan penyusunan LK berbasis SAK EMKM. Dari uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan mendampingi UMKM di bawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok, Jawa Barat.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dalam beberapa tahap.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini Ketua Tim membuat daftar tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh masing-masing anggota tim. Pada tahap ini tim melakukan koordinasi dengan staf Dinkop dan UKM Kota Depok untuk pelaksanaan kegiatan. Tabel 1 merupakan tabel pembagian tugas masing-masing anggota.



Tabel 1. Rincian Tugas Persiapan Pelaksanaan PkM

No.	Rincian Tugas	Penanggung Jawab
1.	Materi dan PPT perlunya laporan keuangan bagi UKM, PSAK di Indonesia, posisi SAK EMKM	Ketua
2.	PPT materi dan kasus akuntansi sesuai SAK EMKM	Anggota 1
3.	Simulasi <i>software</i> akuntansi untuk praktik pembuatan laporan akuntansi sederhana (aplikasi <i>android</i>)	Anggota 2
4.	Modul Penyusunan Laporan Keuangan bagi UMKM sesuai SAK EMKM.	Anggota 3

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan penyusunan laporan keuangan terbagi dua kegiatan utama.

a. *Workshop* Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM.

Berikut adalah perincian kegiatan *workshop*.

- 1) Peserta sebelumnya diberikan pretes untuk mengetahui tingkat sejauh mana pengetahuan akuntansi dan SAK EMKM para peserta kegiatan.
- 2) Tim pelaksana kegiatan menyajikan materi sesuai dengan Tabel 1.
- 3) Latihan mengerjakan pencatatan dan menyelesaikan penyusunan LK dengan menggunakan aplikasi akuntansi UKM atas contoh soal kasus yang diberikan oleh tim.
- 4) Peserta diminta mengerjakan postes untuk mengukur keberhasilan *workshop* (*workshop* dikatakan berhasil jika terdapat peningkatan skor antara pretes dan postes).
- 5) Meminta umpan balik peserta mengenai kualitas *workshop*, yang meliputi kualitas narasumber, materi, dan fasilitas penyelenggaraan, serta saran mengenai kegiatan serupa dalam bidang apa yang diinginkan untuk kesempatan mendatang.

b. Praktik Penyusunan LK oleh masing-masing peserta menggunakan aplikasi Akuntansi UKM berbasis *android*.

- 1) Pada tahap ini peserta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh saat *workshop* secara mandiri dengan menggunakan aplikasi yang tersedia di Google Play, yaitu Akuntansi UKM.
- 2) Peserta membuat jurnal transaksi, mem-*posting* pada buku besar sampai dengan men-*download* hasil laporan keuangan dari aplikasi Akuntansi UKM (untuk aktivitas usaha masing-masing selama tiga bulan, mulai Juni sampai dengan Agustus 2019).
- 3) Pada tahap ini diskusi/konsultasi secara intens antara peserta dan tim dilakukan melalui surel. *whatsapp*, atau telepon sesuai dengan kebutuhan.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, tim menulis laporan hasil kegiatan, menyusun artikel ilmiah, membuat video kegiatan dan dokumentasi, serta mempublikasi artikel pada seminar nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan pendampingan dalam rangka peningkatan kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dilakukan dalam dua kegiatan utama, yaitu *workshop* penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan praktik penyusunan LK oleh masing-masing peserta dengan menggunakan

aplikasi Akuntansi UKM berbasis *android*. Peserta kegiatan ini sebanyak dua puluh pelaku UMKM dengan kriteria

1. memiliki usaha yang telah berjalan setidaknya selama dua tahun,
2. memiliki komitmen tinggi untuk mengikuti rangkaian kegiatan pendampingan yang berlangsung kurang lebih tiga bulan,
3. memiliki keseriusan untuk mempunyai LK, dan
4. memiliki dan familiar dengan penggunaan *smart phone*.

Workshop dilaksanakan 24 Juni 2019 di gedung pertemuan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok, Gedung Dibaleka lantai 7, Kompleks Perkantoran Walikota, Jl. Margonda, Depok, Jawa Barat.

Kegiatan pendampingan yang pertama, yaitu *workshop*, diawali dengan mengukur sejauh mana pemahaman yang dimiliki oleh peserta kegiatan atas akuntansi, pelaporan keuangan dan SAK EMKM melalui pretes dengan media *google form*. *Workshop* diawali dengan sesi ke-1, yaitu pemaparan materi oleh Dr. Dianwicaksh Ak., M.Ak., CA., CSRS mengenai perlunya laporan keuangan bagi UKM; PSAK di Indonesia dan posisi SAK EMKM. Sesi ke-2 adalah pemaparan materi oleh Masripah, S.E., M.S.Ak., CPSAK., mengenai siklus akuntansi; penyusunan LK sesuai dengan SAK EMKM disertai ilustrasi kasus perusahaan jasa. Sesi ke-3 pemaparan materi oleh Andi Manggala Putra S.E., M.Sc., yaitu simulasi *software* akuntansi UKM untuk praktik pembuatan laporan keuangan sederhana (aplikasi berbasis *android*) atas lanjutan ilustrasi kasus pada sesi ke-2. Sesi terakhir adalah penjelasan modul akuntansi UKM yang dijelaskan oleh Dr. Wahyu Ari Andriyanto, S.E., M.M., M.Ak., Ak.

Workshop penyusunan LK sesuai SAK EMKM sebagai rangkaian kegiatan pendampingan ini berjalan dengan lancar dan berhasil baik, ditandai dengan adanya peningkatan pemahaman/pengetahuan peserta kegiatan atas akuntansi dan penyusunan LK sesuai dengan SAK EMKM. Tingkat pemahaman peserta kegiatan rata-rata sebesar 71% setelah mendapatkan pemaparan materi terkait akuntansi dan penyusunan LK sesuai dengan SAK EMKM dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pemaparan rata-rata sebesar 40%. Dengan demikian, terdapat peningkatan pemahaman/pengetahuan peserta kegiatan atas akuntansi dan penyusunan LK sesuai dengan SAK EMKM sebesar 31%.

Pelaksanaan pendampingan kegiatan kedua berlangsung kurang lebih selama tiga bulan sejak kegiatan pertama dilaksanakan, yaitu sampai dengan bulan Agustus 2019. Pada kegiatan kedua ini masing-masing peserta mengaplikasikan pencatatan transaksi dan penyusunan LK dengan menggunakan aplikasi Akuntansi UKM berbasis *android*, yaitu akuntansi UKM. Pencatatan transaksi dan LK yang harus dibuat oleh masing-masing peserta adalah transaksi riil yang terjadi pada usaha mereka, masing-masing selama kurang lebih tiga bulan, dari Juni hingga Agustus. Pada tahap kedua, dilakukan diskusi/konsultasi secara intens antara peserta dan tim melalui surel, *whatsapp*, atau telepon sesuai dengan kebutuhan. Tabel 2 merupakan ringkasan perbedaan kondisi UMKM sebelum dan setelah pendampingan.

Tabel 2. Perbedaan Sebelum dan Setelah Pendampingan

No.	Item	Sebelum	Setelah
1.	Pemahaman/pengetahuan mengenai akuntansi dan penyusunan LK	40%	71%
2.	Melakukan pencatatan sederhana (sebatas mencatat uang kas masuk dan keluar)	25%	45%



3.	Membuat pencatatan seluruh transaksi per hari.	0	35%
4.	Memiliki laporan keuangan	0	35%
5.	Menggunakan aplikasi dalam pencatatan keuangan	0	35%

Kegiatan ini telah dipublikasikan pada portal berita resmi Pemerintah Kota Depok, dapat dilihat pada Gambar 2. Selain itu, dipublikasikan pada media masa elektronik Pojok Jabar.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan



Gambar 2. Publikasi di Pojok Jabar

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi pengelola UKM di bawah binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Depok Jawa Barat dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Pelaksanaannya diikuti dua puluh peserta kegiatan UMKM sesuai dengan target.

Hasil pelaksanaan berjalan dengan lancar, dilihat dari peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memahami transaksi bisnis dan mencatat transaksi sesuai dengan SAK EMKM. Sebagian peserta telah berhasil menyusun LK dengan baik sesuai dengan SAK EMKM. Seluruhnya mengikuti seluruh tahapan kegiatan dengan semangat dan antusiasme yang tinggi. Dari umpan balik peserta, hampir seluruh peserta menghendaki diadakan kegiatan pendampingan di bidang lain yang bermanfaat bagi usaha mereka secara kontinu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang memberikan pendanaan kegiatan ini. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sebagai mitra pendukung kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariefiara, D., & Yanthi, M. D. (2017). Dampak penerapan PSAK 10 (Revisi 2010) mengenai pengaruh perubahan kurs valuta asing terhadap daya informatif laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 62-74. <http://dx.doi.org/10.21002/jaki.2017.04>.
- Giri, E. F. (2014). *Akuntansi keuangan menengah 1: Perspektif IFRS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani, S., Venusita, L., Nuswantara, D., & Ariefiara, D. (2017). Pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan sak emkm dalam upaya meningkatkan UKM yang bankable. *Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Universitas Negeri Surabaya. <https://jabar.pojoksatu.id/depok/2019/06/28/pelaku-umkm-kota-depok-dilatih-susun-laporan-keuangan/>
<https://www.depok.go.id/26/06/2019/01-berita-depok/20-pelaku-usaha-depok-dilatih-penyusunan-laporan-keuangan>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah: SAK EMKM*. Jakarta: IAI Global.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2018). *Accounting* (27th Edition). Boston: Cengage Learning.